

# Membangun Keterampilan Internet Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial Bagi Anak dan Remaja Sebagai Upaya Perlindungan Data Pribadi dan Pencegahan Kejahatan Siber

Reno Rahmadiansyah Srg

<sup>1</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Asahan

Korespondensi Penulis : [renosrg5@gmail.com](mailto:renosrg5@gmail.com)

**ABSTRACT:** *The rapid advancement of information and communication technology has significantly impacted the lives of children and adolescents. While social media offers numerous benefits, its irresponsible use can lead to risks of personal data abuse and cybercrime. This study aims to develop smart and wise internet skills in social media for children and adolescents as an effort to protect personal data and prevent cybercrime. The research employs a qualitative approach with case studies in schools. The findings indicate that proper digital literacy education can enhance awareness among children and adolescents regarding existing risks and equip them with skills to use social media safely. This recommendation is crucial to be implemented in the educational curriculum to create a safer and more responsible generation in using technology.*

**Keywords:** *Personal data protection, Cyber crime, Digital literacy, Children and adolescents*

**ABSTRAK:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan anak dan remaja. Meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat, penggunaannya yang tidak bijak dapat mengakibatkan risiko penyalahgunaan data pribadi dan kejahatan siber. Penelitian ini bertujuan untuk membangun keterampilan internet yang cerdas dan bijak dalam bermedia sosial bagi anak dan remaja sebagai upaya perlindungan data pribadi dan pencegahan kejahatan siber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di sekolah-sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital yang tepat dapat meningkatkan kesadaran anak dan remaja mengenai risiko yang ada, serta memberi mereka keterampilan untuk menggunakan media sosial secara aman. Rekomendasi ini penting untuk diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan guna menciptakan generasi yang lebih aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

**Kata Kunci:** Perlindungan data pribadi, Kejahatan siber, Literasi digital, Anak dan remaja

## 1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, penggunaan internet dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak dan remaja. Teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, hingga berbagi konten secara instan. Namun, di balik kemudahan tersebut, internet juga membawa sejumlah tantangan, terutama terkait perlindungan data pribadi dan ancaman kejahatan siber. Anak-anak dan remaja, sebagai kelompok pengguna internet yang paling rentan, sering kali tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola dan melindungi informasi pribadi mereka secara aman. Akibatnya, mereka menjadi sasaran empuk bagi pelaku kejahatan siber yang memanfaatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran ini.

Pada tahun 2023, penggunaan internet global terus meningkat dengan sekitar 67% populasi dunia (sekitar 5,4 miliar orang) telah online, meningkat 4,7% dari tahun 2022. Meskipun demikian, masih ada sekitar 2,6 miliar orang yang belum terhubung ke internet. Penggunaan internet sangat bervariasi menurut wilayah; di negara-negara berpenghasilan

tinggi, lebih dari 90% populasi sudah menggunakan internet, sementara di negara-negara berpenghasilan rendah, angka ini hanya sekitar 27%.

Secara keseluruhan, ada peningkatan pengguna internet global sebesar 1,9% dari tahun 2022 ke 2023, dengan adopsi internet tertinggi tercatat di negara-negara maju, di mana beberapa negara memiliki tingkat penetrasi hampir 100%

Di Indonesia sendiri, sebanyak 77% populasi telah menggunakan internet pada awal 2023, atau sekitar 212 juta orang. Ini mencerminkan tren global, di mana negara-negara berkembang juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam penggunaan internet.

Teknologi internet telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar. Namun, meski memberikan banyak kemudahan, dunia digital juga menyimpan risiko, terutama bagi anak dan remaja yang sering kali menjadi pengguna media sosial aktif. Kesadaran akan pentingnya melindungi data pribadi masih minim, terutama di kalangan anak dan remaja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan meningkatnya kasus kejahatan siber yang menjadikan mereka sebagai target utama. Di era digital yang semakin maju, penggunaan internet telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Mereka merupakan salah satu kelompok pengguna internet terbesar, dengan aktivitas yang didominasi oleh penggunaan media sosial. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, lebih dari 70% remaja Indonesia aktif di berbagai platform media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Meskipun internet memberikan banyak manfaat dalam hal akses, komunikasi, dan pembelajaran, terdapat risiko yang signifikan terkait penggunaan teknologi ini, terutama terkait dengan informasi perlin-

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa anak dan remaja di Indonesia adalah pengguna internet terbesar, dengan sebagian besar waktu dihabiskan di media sosial. Sementara itu, jumlah kejahatan siber yang menyasar anak dan remaja terus meningkat, mulai dari pelanggaran privasi hingga mencakup data pribadi. Kurangnya pemahaman tentang keamanan digital dan kesadaran akan pentingnya menjaga informasi pribadi menjadi faktor utama yang menyebabkan ana

Selain itu, banyak orang tua dan guru yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko internet dan media sosial, sehingga sulit untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anak.

Teknologi ponsel pintar telah menggeser fungsi smartphone menjadi lebih mendominasi, sementara komputer yang dulunya hanya digunakan untuk bermain game kini menjadi pusat perhatian. Di era abad ke-21, teknologi telah menjadi kebutuhan dasar bagi manusia di seluruh

dunia. Perkembangan teknologi di abad ini juga memungkinkan penyebaran informasi dengan sangat cepat, meskipun terkadang tidak akurat dan tepat waktu.

Seiring dengan itu, muncullah istilah “smartphone, orang bodoh”, yang mencerminkan paradoks bahwa ponsel pintar tetap stabil dalam kinerjanya, sementara penggunaannya semakin tidak pasti dalam perilaku dan reaksinya. Mengapa hal ini terjadi? Internet memungkinkan akses mudah ke segala jenis informasi, kapan pun dan di mana pun dibutuhkan, tanpa memandang siapa penggunaannya. Ironisnya, yang disebarkan bukan hanya informasi, tetapi juga konten kreatif dalam bentuk teks, gambar, bahkan video.

Pertumbuhan internet telah mengubah cara pandang orang terhadap realitas, baik secara positif maupun negatif, serta berdampak pada eksistensi manusia. Internet telah menciptakan bentuk komunikasi baru yang berbeda dari era sebelumnya. Komunikasi di dunia maya dapat dengan mudah dimanipulasi dan hampir tidak pernah gagal. Selain itu, transaksi ekonomi juga dapat dilakukan melalui internet. Saat ini, sangat sedikit orang yang tidak menggunakan internet. Apapun kebutuhan manusia, dapat dipenuhi dengan bantuan internet.

Perlindungan data pribadi di internet bukan hanya tanggung jawab platform digital atau pemerintah, melainkan juga pengguna individu, termasuk anak dan remaja. Ketika data pribadi, seperti alamat, nomor telepon, hingga informasi sensitif lainnya tersebar secara tidak terkendali, risiko terhadap keamanan dan privasi mereka meningkat. Pelanggaran data pribadi dapat menyebabkan berbagai konsekuensi serius, seperti pencurian identitas, penipuan online, hingga eksploitasi digital. Dalam konteks ini, kemampuan untuk menggunakan internet secara cerdas dan bijak menjadi keterampilan yang sangat penting. Melalui pendidikan digital yang tepat, anak-anak dan remaja dapat belajar untuk lebih berhati-hati dalam berbagi informasi, memilih kata sandi yang kuat, serta mengenali tanda-tanda aktivitas mencurigakan di dunia maya.

Selain itu, perkembangan media sosial juga memberikan tantangan tersendiri. Media sosial, meskipun bermanfaat sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri, juga menjadi lahan subur bagi penyebaran informasi yang tidak valid, perundungan siber (cyberbullying), dan aktivitas ilegal lainnya. Dengan meningkatnya kasus kejahatan siber seperti penipuan, peretasan, hingga eksploitasi anak secara online, ada kebutuhan mendesak untuk membangun keterampilan berinternet yang aman dan bijak, terutama dalam menggunakan media sosial. Keterampilan ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang teknis keamanan digital, tetapi juga kemampuan untuk menavigasi ruang digital dengan etika dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, membekali anak-anak dan remaja dengan keterampilan berinternet yang cerdas dan bijak tidak hanya penting untuk melindungi data pribadi mereka, tetapi juga merupakan langkah proaktif dalam pencegahan kejahatan siber. Pendidikan literasi digital sejak dini, baik melalui lingkungan sekolah, keluarga, maupun komunitas, menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks. Dalam konteks perlindungan data pribadi dan keamanan siber, kemampuan anak dan remaja untuk menggunakan internet secara aman akan membantu menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat dan terlindungi.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara. Data primer diambil dari hasil wawancara dengan para ahli keamanan siber, guru, dan orang tua, serta survei terhadap anak-anak dan remaja tentang pemahaman mereka terkait keamanan internet. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan terkait keamanan siber, penelitian sebelumnya, serta dokumen dari lembaga

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterampilan Internet Cerdas dan Bijak**

Keterampilan internet cerdas mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keamanan saat menggunakan internet, seperti pengaturan privasi, pengelolaan kata sandi, dan kemampuan mendeteksi ancaman siber. Sementara itu, bijak dalam bermedia sosial yang mencakup kemampuan untuk memilah informasi, berhati-hati dalam membagikan data pribadi, serta menjaga etika dan perilaku yang positif.

Keterampilan ini harus diajarkan melalui pendidikan formal dan informal, dimulai dari usia dini. Pelatihan keterampilan digital dapat melibatkan simulasi risiko siber, latihan penggunaan pengaturan privasi, serta diskusi tentang etika

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, anak-anak dan remaja menjadi salah satu kelompok pengguna internet dan media sosial yang paling aktif. Di usia yang relatif muda, mereka telah menguasai berbagai aplikasi, platform media sosial, hingga kemampuan mengakses informasi secara instan. Namun, penggunaan internet tanpa keterampilan yang tepat dapat membawa risiko serius, terutama terkait keamanan data pribadi dan paparan terhadap konten negatif. Oleh karena itu, keterampilan berinternet yang cerdas dan bijak menjadi sangat penting untuk membantu anak-anak dan remaja menghadapi tantan

Keterampilan internet cerdas tidak hanya berarti kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman tentang etika, tanggung jawab, serta keamanan dalam berinteraksi secara online. Dengan internet yang semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, literasi pendidikan digital yang baik dapat membantu anak dan remaja mengambil manfaat maksimal dari internet.

Anak dan remaja sering kali tidak menyadari pentingnya melindungi data pribadi, seperti nama lengkap, alamat, atau nomor telepon, yang mudah dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Perlindungan data pribadi merupakan langkah penting dalam pencegahan kejahatan siber, mengingat maraknya pencurian data dan enkripsi informasi.

Orang tua dan pendidik harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga data pribadi dan bagaimana cara melindunginya saat beraktivitas di dunia maya. Pemerintah juga diharapkan untuk lebih tegas dalam mengatur perlindungan data pribadi melalui regulasi yang lebih baik.

Kejahatan siber dapat dicegah melalui peningkatan kesadaran dan edukasi digital yang komprehensif. Langkah preventif ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan digital yang aman. Program-programnya seperti literasi digital, pelatihan keamanan siber di sekolah, serta kampanye kesehatan.

Peran teknologi juga penting dalam membantu mencegah kejahatan siber. Misalnya, penggunaan perangkat lunak keamanan, seperti antivirus dan firewall, serta penerapan enkripsi pada komunikasi digital dapat mengurangi risiko pelanggaran data dan serangan siber.

## **Komponen Utama Keterampilan Internet Cerdas dan Bijak**

### **a) Kesadaran dan Keamanan Privasi Data Pribadi**

Salah satu risiko terbesar bagi anak-anak dan remaja dalam penggunaan internet adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Data pribadi, seperti nama lengkap, alamat, nomor telepon, atau foto, dapat disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk kejahatan siber seperti penipuan, pencurian identitas, atau eksploitasi. Oleh karena itu, anak-anak dan remaja perlu diajari untuk:

- Membatasi informasi pribadi yang dipublikasikan di internet.
- Menggunakan kata sandi yang kuat dan unik untuk setiap akun.
- Mengaktifkan pengaturan privasi di media sosial untuk membatasi siapa yang dapat melihat informasi mereka.

- Mengenali dan menghindari situs web atau aplikasi yang meminta informasi pribadi tanpa alasan yang jelas.

#### **b) Mengenali dan Menghindari Konten Berbahaya**

Internet menyediakan akses ke berbagai informasi dan konten, tetapi tidak semuanya sesuai atau aman bagi anak-anak dan remaja. Mereka perlu dilatih untuk dapat mengenali konten yang berbahaya atau tidak pantas, seperti pornografi, kekerasan, atau kebencian. Selain itu, mereka harus diajarkan untuk:

- Menghindari klik pada tautan yang mencurigakan atau mengunduh file dari sumber yang tidak terpercaya.
- Melaporkan konten yang tidak pantas kepada platform atau pihak berwenang yang relevan.
- Pahami bahwa informasi yang ditemukan di internet tidak selalu benar, dan penting untuk memverifikasi fakta sebelum mempercayainya.

#### **c) Berperilaku Etis di Dunia Maya**

Media sosial dan platform online lainnya memberikan kebebasan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri, tetapi anak-anak dan remaja harus memahami bahwa dunia maya juga memerlukan etika yang sama dengan dunia nyata. Mereka perlu diajari untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab saat berinteraksi dengan orang lain secara online. Hal ini meliputi:

- Menghormati privasi orang lain dan tidak membagikan informasi pribadi tanpa izin.
- Tidak terlibat dalam perundungan siber (cyberbullying) atau menyebarkan kebencian.
- Menghindari plagiarisme atau pelanggaran hak cipta dengan memberikan kredit yang layak saat menggunakan konten orang lain.
- Menyadari bahwa tindakan atau kata-kata yang ditulis secara online memiliki dampak nyata bagi orang lain.

#### **d) Mengenali Bahaya dan Melindungi Diri dari Kejahatan Siber**

Anak-anak dan remaja juga perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda kejahatan siber, seperti phishing, malware, atau percobaan penipuan. Mereka harus diajarkan untuk:

- Menghindari memberikan informasi pribadi atau finansial kepada orang asing melalui internet.
- Waspada terhadap email atau pesan mencurigakan yang meminta informasi sensitif.
- Menggunakan perangkat lunak keamanan seperti antivirus dan firewall pada perangkat mereka.

- Melaporkan jika mereka menjadi target atau korban kejahatan siber kepada orang tua, guru, atau pihak yang berwenang.

### **Pendidikan Literasi Digital: Peran Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat**

Untuk memastikan anak-anak dan remaja dapat menggunakan internet secara cerdas dan bijak, pendidikan literasi digital perlu diberikan sejak dini. Literasi digital adalah keterampilan untuk memahami, memancarkan, dan menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab di dunia maya. Tiga pihak utama yang memiliki peran penting dalam mendidik anak dan remaja dalam hal ini adalah orang tua, sekolah, dan masyarakat.

#### **a. Peran Orang Tua**

Orang tua memainkan peran utama dalam membimbing anak-anak mereka tentang cara menggunakan internet dengan aman. Mereka dapat:

- Mengatur aturan penggunaan internet di rumah, termasuk waktu layar dan konten yang diakses.
- Mendiskusikan bahaya yang mungkin mereka temui di internet dan bagaimana cara menghadapinya.
- Memantau aktivitas online anak tanpa merusak kepercayaan, dengan pendekatan yang mendidik dan bukan menghakimi.
- Menyediakan perangkat lunak kontrol orang tua jika diperlukan untuk membatasi akses ke konten tertentu.

#### **b. Peran Sekolah**

Sekolah juga berperan dalam memberikan pendidikan literasi digital yang komprehensif dan komprehensif kepada siswa. Melalui kurikulum yang didesain dengan baik, sekolah dapat mengajarkan:

- Cara melindungi data pribadi dan menjaga keamanan digital.
- Etika dan perilaku yang tepat dalam berinteraksi secara online.
- Cara mengenali informasi yang valid dan menolak disinformasi atau berita palsu.

#### **c. Peran Masyarakat**

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat secara luas juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan digital yang aman. Kampanye tentang literasi digital, perlindungan data pribadi, dan pencegahan kejahatan siber harus terus digalakkan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta komunitas online.

### **Manfaat Keterampilan Internet Cerdas dan Bijak**

Mengajarkan anak-anak dan remaja keterampilan berinternet yang cerdas dan bijak memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- Melindungi mereka dari risiko kejahatan siber, seperti penipuan, peretasan, atau pencurian identitas.
- Membantu mereka menjadi pengguna internet yang bertanggung jawab dan etis.
- Meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menyebarkan informasi yang ditemukan secara online.
- Mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia digital dengan lebih percaya diri dan aman.

#### 4. KESIMPULAN

Keterampilan internet cerdas dan bijak sangat penting bagi anak-anak dan remaja untuk menghadapi dunia digital yang semakin kompleks dan berisiko. Melalui pendidikan yang tepat tentang keamanan data, etika digital, dan penghindaran konten berbahaya, mereka dapat menggunakan internet dengan lebih aman dan bertanggung jawab. Dukungan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memastikan generasi muda ini dapat menjelajahi dunia maya tanpa membahayakan diri mereka sendiri.

Membangun keterampilan internet yang cerdas dan bijak dalam bermedia sosial sangat penting untuk melindungi anak dan remaja dari ancaman kejahatan siber dan menjaga keamanan data pribadi mereka. Upaya ini harus dilakukan secara terintegrasi, melibatkan berbagai pihak mulai dari orang tua, sekolah, hingga pemerintah, dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hanya dengan cara ini kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu menjaga diri mereka dari bahaya di dunia digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., Rizqiyah, N., & Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi Penguatan Etika Teknologi Sebagai upaya preventif TERHADAP Dampak negatif media sosial YouTube Shorts Bagi Siswa sekolah dasar. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 81-89.
- Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 8-16.
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L. S., Kussanti, D. P., ... & Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Vol. 1). Penerbit Insania.

- Hanafî, F., Indriyani, A., Rahmah, A. N., Lathif, A. D., & Pramukti, D. I. (2021). Bijak Bermedia Sosial pada Remaja. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 61-67.
- Hidayanto, S., Syafrina, A. E., & Imaddudin, I. (2024). Bijak Bermedia Sosial untuk Stabilitas Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(4).
- Holivia, A., & Suratman, T. (2021). Child Cyber Grooming Sebagai Bentuk Modus Baru Cyber Space Crimes. *Bhirawa Law Journal*, 2(1), 1-13.
- Intan, T., Handayani, V. T., & Saefullah, N. H. (2021). Membangun Generasi Kritis Melalui Keterampilan Literasi Digital. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 89-94.
- Karaman, J., Widaningrum, I., Setyawan, M. B., & Sugianti, S. (2021). Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19-29.
- Mauludi, S. (2020). *Socrates Cafe-Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital*. Elex Media Komputindo.
- Medan, K. Penyuluhan hukum; penggunaan literasi digital sebagai upaya penanggulangan berita hoax dan bijak bermedia sosial bagi pelajar di.
- Nurhayati, S., & Falah, A. M. N. (2020). Implementasi workshop literasi digital dalam membangun keberdayaan ekonomi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 348-359.
- Qadrini, L. (2022). Penguatan Literasi Berinternet Sehat Dan Cerdas Kepada Masyarakat Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Menuju Desa Sehat Internet. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 3-1483.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825-832.
- Sittika, A. J., Kejora, M. T. B., & Syahid, A. (2021). Penyuluhan Pendidikan: Membangun Keterampilan Abad 21 Berbasis Al-Qur'an & Kearifan Lokal Bagi Santri I-Generation. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6709-6715.
- Yudha, E. P., Nurislaminingsih, R., & Fatmawati, F. U. (2023). Sosialisasi Cara Bijak Bermedia Sosial. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1113-1121.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.